

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan paparan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data. Metode penelitian ini digunakan peneliti berdasarkan beberapa rumusan masalah pada bagian BAB I, yaitu: (1) Bagaimana tipologi pola asuh dalam keluarga *amalgamasi* (beda budaya); (2) Bagaimana cara orang tua beda budaya membina sikap toleransi dalam diri anak; (3) Apakah tipologi pola asuh yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan tingkat toleransi dalam diri anak; (4) Bagaimana wujud sikap toleransi anak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasannya:

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah yang akan diteliti berupa fenomena sosial mengenai pola asuh dalam keluarga beda budaya secara mendalam dengan menginterpretasikan pandangan peneliti dari lapangan secara apa adanya guna mendapatkan data yang sesuai dengan realita. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (2013, hlm. 24).

Kemudian dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur, penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (2000, hlm. 3).

Untuk mendapat data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara

Mauludi Utami, 2019

POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK (Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2013, hlm. 20).

Metode studi kasus ini digunakan untuk mendalami pola asuh keluarga yang melakukan perkawinan beda budaya. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap dan mendalam berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti yaitu mengenai pola asuh dalam keluarga beda budaya dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus adalah peneliti ingin memahami gambaran atau situasi kejadian yang ada pada masa sekarang guna mendapatkan data yang faktual, yaitu peneliti ingin memahami dari pola asuh yang diterapkan beberapa keluarga beda budaya yang dapat peneliti lihat langsung ketika di lapangan dengan tujuan melihat hasil dari penerapan pola asuh tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah orang tua atau suami dan istri yang berasal dari dua kebudayaan yang berbeda. Secara spesifik ialah subjek pertama ayah atau suami yang berasal dari suku bangsa yang berbeda dari ibu atau istrinya.

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan, yaitu orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010, hlm. 5).

Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) yaitu seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling

Mauludi Utami, 2019

***POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK
(Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota
Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

Adapun pihak yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah:

1. Orang tua atau suami/ayah beda budaya.
2. Orang tua atau istri/ibu dari keluarga beda budaya.
3. Anak dari keluarga beda budaya.

Berikut uraian profil informan:

1) Keluarga satu (Jawa - Sunda)

- Pa Ahmad (bukan nama sebenarnya, 37 tahun)

Informan pertama ini bersuku bangsa Jawa. Ia merupakan keturunan asli suku Jawa dan menetap di Kebumen hingga akhirnya setelah menikah menetap di Bandung. Ia merupakan karyawan di perusahaan swasta.

- Bu Ani (bukan nama sebenarnya, 27 tahun)

Ia bersuku bangsa Sunda. Ia merupakan keturunan asli Sunda. Ia lahir dan telah menetap di Bandung sejak kecil hingga akhirnya menikah dan menempati rumah peninggalan orang tuanya. Ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga kesehariannya diisi dengan kegiatan bersama anak-anaknya di rumah.

- Bayu (bukan nama sebenarnya, tujuh tahun)

Ia merupakan anak pertama dari keluarga ini dan duduk di bangku kelas 1 SD. Setelah pulang sekolah ia terbiasa bermain dengan teman sebayanya yang masih merupakan tetangganya sehingga selalu didampingi oleh ibunya.

- Riris (bukan nama sebenarnya, enam bulan)

Ia merupakan anak bungsu dari keluarga ini dan masih berumur 6 bulan.

2) Keluarga dua (Sunda – Jawa)

- Pa Anang (bukan nama sebenarnya, 62 tahun)

Ia merupakan suku Sunda asli dan tinggal di Sumedang hingga akhirnya setelah menikah menetap di Bandung. Ia merupakan keturunan Sunda asli

Mauludi Utami, 2019

POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK (Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamsi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana orang tua nya berasal dari Garut dan Tasikmalaya. Ia merupakan pensiunan PNS.

- Bu Tsany (bukan nama sebenarnya, 55 tahun)

Ia merupakan suku Jawa asli dimana orang tuanya merupakan keturunan kraton Jawa. Sejak lahir ia tinggal di Yogyakarta, namun pindah karena penugasan kerja nya ke Bandung dan akhirnya bertemu dengan suaminya sekarang.

- Desi (bukan nama sebenarnya, 30 tahun)

Ia merupakan anak pertama dari keluarga ini. Ia sekarang menjadi ibu rumah tangga dan memiliki suami yang bersuku bangsa Sunda.

- Rani (bukan nama sebenarnya, 26 tahun)

Ia merupakan anak bungsu dan memiliki suami bersuku bangsa Jawa.

3) Keluarga tiga (Sunda – Bugis)

- Pa Abdul (bukan nama sebenarnya, 53 tahun)

Ia merupakan keturunan asli suku Sunda. Ayah nya merupakan seorang tentara dan ibu nya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ia telah menetap di Bandung semenjak lahir hingga menikah.

- Bu Hany (bukan nama sebenarnya, 50 tahun)

Ia bersuku bangsa Bugis. Ayah nya merupakan keturunan kerajaan di Makasar dan kini telah menjadi pensiunan tentara dan ibunya merupakan keturunan Bangka Belitung-Belanda.

- Rendy (bukan nama sebenarnya, 13 tahun)

Ia merupakan anak tunggal dari keluarga ini dan duduk di bangku kelas 1 SMP.

4) Keluarga empat (Sunda – Banjar)

- Pa Agus (bukan nama sebenarnya, 40 tahun)

Ia bersuku bangsa Sunda dan telah menetap di Bandung sejak ia SMA. Ayah dan ibu nya merupakan orang asli Subang. Ia bekerja di perusahaan swasta.

- Bu Cindy (bukan nama sebenarnya, 40 tahun)

Mauludi Utami, 2019

POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK (Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ia merupakan keturunan asli suku Banjar, Kalimantan Selatan. Ia merupakan seorang guru di sebuah SMAN Bandung. Ia bertemu dengan suaminya melalui perjodohan antara orang tuanya ketika orang tua dari suaminya merupakan pembeli setia batu permata khas Kalimantan dari orang tua nya. Akhirnya setelah menikah ia langsung minta dipindahtugaskan ke Bandung.

- Dodo (bukan nama sebenarnya, 22 tahun)

Ia merupakan mahasiswa di salah satu PTN Bandung. Ia aktif di organisasi mahasiswa dan terkadang memberi les kepada anak-anak SMA sesuai dengan bidangnya.

- Ratna (bukan nama sebenarnya, 20 tahun)

Ia merupakan mahasiswi di salah satu PTN Bandung. Ia aktif di organisasi jurusannya dan mengikuti kegiatan UKM.

5) Keluarga lima (Minang - Jawa)

- Pa Rahmat (bukan nama sebenarnya, 40 tahun)

Ia merupakan PNS dan sebelum menikah menetap di Bukit Tinggi namun dipindahtugaskan di Solo dan bertemu dengan istri nya yang sekarang. Setelah menikah mereka pindah ke Bandung karena kembali dipindahtugaskan ke daerah lain.

- Bu Eva (bukan nama sebenarnya, 35 tahun)

Ia merupakan suku Jawa asli dimana orang tua nya masih memegang adat istiadat. Ia berprofesi sebagai guru di SMPN Bandung.

- Tata (12 tahun)

Ia duduk di bangku kelas 6 SD. Ia mengisi kegiatan sepulang sekolah dengan les piano di salah satu tempat les musik.

6) Keluarga enam (Melayu – Sunda)

- Pa Putra (bukan nama sebenarnya, 45 tahun)

Ia bersuku bangsa Melayu. Ia lahir dan menetap di Prabumulih, Palembang. Ia bertemu istrinya ketika berkuliah di Bandung sehingga

Mauludi Utami, 2019

POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK (Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah menikah menetap di Bandung. Ayah nya merupakan suku Melayu (Palembang) sedangkan ibunya bersuku bangsa Minang (Padang).

- Bu Vina (bukan nama sebenarnya, 41 tahun)

Ia bersuku bangsa Sunda dan merupakan orang Bandung asli. Orang tuanya berasal dari Ciamis dan Tasikmalaya sehingga dalam lingkup keluarganya kental dengan bahasa Sunda.

- Adhi (bukan nama sebenarnya, 13 tahun)

Ia merupakan anak sulung dan duduk di bangku kelas 1 SMP.

- Andi (bukan nama sebenarnya, 10 tahun)

Ia merupakan anak bungsu dan duduk di bangku kelas 4 SD.

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah:

1. Saudara atau kerabat dekat dari keluarga beda budaya.
2. Warga masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal keluarga beda budaya.

Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

Sampling dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu orang tua beda budaya dan anak. Sumber data lainnya yaitu saudara serta kerabat dari keluarga yang bersangkutan. Apabila data yang didapat tidak cukup, maka akan dipilih informan lain guna memenuhi data yang diperlukan oleh peneliti, seperti masyarakat sekitar.

3.2.2 Tempat Penelitian

Berdasarkan Data Penduduk Pindah Datang Kota Bandung pada bulan September 2017, dari sekitar 2.250 pemohon pada 30 kecamatan tercatat ada 113

Mauludi Utami, 2019

**POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK
(Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemohon pada Kecamatan Coblong. Jumlah tersebut relatif lebih banyak dari rata-rata kecamatan lainnya sehingga lokasi tersebut cocok dijadikan sebagai tempat penelitian. Selain itu, sebagian besar daerah tersebut terdiri dari pemukiman, dengan kegiatan ekonomi didominasi oleh jasa pendidikan, perdagangan dan perkantoran, sehingga kemungkinan besar akan mengundang lebih banyak pendatang yang membuat daerah tersebut lebih heterogen dari daerah pendatang lainnya.

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini berlokasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk dan banyak terdapat berbagai pusat kegiatan ekonomi dan pendidikan yang membuat daerah tersebut heterogen.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (2015, hlm. 147). Instrumen pengumpulan data atau penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2000, hlm. 103)

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data ini merupakan cara untuk membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Maka dari itu, peneliti

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna mendapatkan data sesuai dengan masalah yang diteliti, diantaranya yaitu:

1. Observasi Partisipasi

Menurut Nazir “Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah” (1988, hlm. 65).

Selanjutnya dalam Setiady “Observasi partisipasi yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penelitian lebih mendalam” (2009, hlm. 54).

Maka dari itu berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Dalam observasi partisipasi yang dimaksud peneliti adalah peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna mencari data yang faktual.

Observasi ini meliputi tipologi pola asuh orang tua yaitu sikap orang tua terhadap anak, keikutsertaan anak dalam berpendapat pada keluarga, dan pemberian *reward* dan *punishment* pada anak. Pembinaan sikap toleransi oleh orang tua budaya serta wujud sikap toleransi anak yaitu perilaku anak, sikap anak terhadap orang tua, dan sikap anak terhadap teman sebaya dan lingkungan.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan, yang dalam penelitian ini adalah keluarga beda budaya yang bersangkutan.

Bungin mengemukakan bahwa “Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu

Mauludi Utami, 2019

**POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK
(Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamsi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)” (2001, hlm. 100).

Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

Wawancara ini dilakukan terhadap informan yaitu suami dan istri yang merupakan keluarga *amalgamasi* yang telah memiliki anak. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya agar lebih terarah. Selain itu, wawancara ini dilakukan bersamaan dengan tiap kali peneliti melakukan observasi partisipasi karena merupakan penghubung peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari informan dan kondisi di lapangan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama anggota keluarga, data kartu keluarga; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya (Danial, 2009, hlm. 79).

Studi dokumentasi ini dikumpulkan peneliti semenjak peneliti terjun ke lapangan hingga akhir penelitian. Tujuannya adalah agar dokumentasi tersebut dapat menguatkan dan mempermudah peneliti dalam mencari data yang relevan dari lapangan. Dokumen ini meliputi peta, data statistik, kartu keluarga, serta foto-foto keluarga.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan studi dokumentasi sebagai pendamping wawancara serta observasi partisipasi yang dilakukan peneliti sebagai penambah bukti penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menambah informasi mengenai kasus yang terkait pada penelitian ini dan membandingkannya dengan hasil wawancara dan observasi.

Mauludi Utami, 2019

POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK (Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan bermacam-macam data material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran-koran, buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1984, hlm. 420).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan bermacam-macam material yang terdapat dalam kepustakaan yaitu berita-berita terkait, artikel, buku-buku literatur, jurnal ilmiah, dan sebagainya yang dirasa relevan dengan penelitian ini.

5. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Pada penelitian ini, peneliti membuat catatan lapangan (*field note*) tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar sebagai pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong yang mengemukakan bahwa “Catatan lapangan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan ini berfungsi sebagai data pendukung dalam mengolah data (1998, hlm. 209).

Catatan lapangan ini berisi kegiatan informan yang dipantau peneliti dalam kurun waktu seminggu baik secara langsung maupun tidak langsung. Catatan ini dibuat guna menyajikan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Proses pembuatan catatan lapangan ini dilakukan ketika peneliti mengobservasi keluarga yang menjadi informan.

3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan keluarga yang melakukan perkawinan lintas budaya yang telah memiliki anak.

3. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

4. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan keluarga beda budaya. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti dalam keluarga beda budaya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.4 Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2015, hlm. 335).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mauludi Utami, 2019

**POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK
(Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Data-data yang didapat peneliti di lapangan ini akan digolongkan berdasarkan hal yang paling penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu data mengenai pola asuh yang diterapkan pada anak dalam kegiatannya sehari-hari atau dalam menanamkan nilai dan norma yang didapat dari observasi partisipasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat lebih mendalami hasil data yang diperoleh agar mudah dalam menafsirkannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Dalam penyajian data, seluruh hal yang didapat peneliti di lapangan akan disusun secara singkat dan jelas dan menyeluruh guna mempermudah peneliti dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Mauludi Utami, 2019

**POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK
(Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamsi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seluruh data yang telah dianalisis oleh peneliti akan disusun dalam bentuk pernyataan singkat guna memahami arti, makna, dan penjelasan yang lebih mendalam.

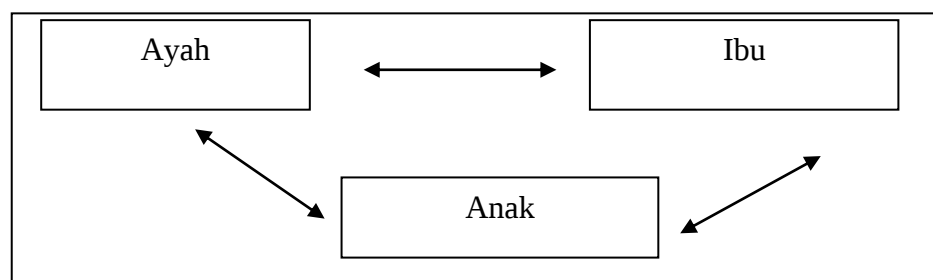
Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid (Sugiyono, 2015, hlm. 372).

Gambar 3. 1



Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Diadaptasi dari Sugiyono (2015, hlm. 372)

Data yang dimaksud peneliti dalam triangulasi dengan tiga sumber data ini yaitu data yang didapat dari sumber data yaitu orang tua yang berasal dari latar belakang kebudayaan yang berbeda, anak, dan saudara atau kerabat dekat yang tinggal di sekitar keluarga tersebut. Tiga sumber data ini merupakan informan penting dalam pengumpulan data, untuk itu maka apabila peneliti telah mendapat

Mauludi Utami, 2019

**POLA ASUH ORANG TUA BEDA BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANAK
(Studi Kasus terhadap Keluarga Amalgamasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data maka akan dilakukan pengecekan berulang guna meyakinkan peneliti bahwa data tersebut bersifat faktual.

2. Melakukan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang (Sugiyono, 2015, hlm. 375).

Member check disini dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang ada dengan menuliskan garis besar dari data yang didapat dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan serta menambahkan jika ada yang kurang dalam data tersebut.